

Upaya Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh

Nurbayani¹

¹Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh
nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id

Abstract: *In improving the quality of education, various efforts are made, among others, by using various learning methods, so as to enable students to always be active in learning. Discovery learning is a method that places students in an active role in learning in the classroom by exploring learning materials. In accordance with the characteristics of fiqh subjects that foster the ability to explore the values of Islamic teachings in the subject matter intensely which can then be applied and implemented relevantly in everyday life. The research method uses action research or action research is a research model that is at the same time practicing and theorizing, or combining theory while implementing in practice. The results showed that students' Fiqh learning achievement increased after the Discovery Learning model was applied in class V of MIN 9 Banda Aceh City. This is evidenced by the test data after the learning process shows the percentage of student completeness of 94%. The results of this study can be a recommendation for teachers to apply the discovery learning method in learning.*

Keywords: *Learning Outcomes, Discovery Learning*

Abstrak: Dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan berbagai upaya antara lain dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk selalu aktif dalam hal belajar. Discovery learning adalah metode yang menempatkan peserta didik berperan secara aktif dalam belajar di kelas dengan melakukan eksplorasi bahan pelajaran. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran fikih yang menumbuhkan kemampuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai ajaran Islam dalam bahan pelajaran secara intens yang kemudian dapat diterapkan dan dilaksanakan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan atau action research merupakan model penelitian yang sekaligus berpraktik dan berteori, atau menggabungkan teori sekaligus melaksanakan dalam praktik. Hasil penelitian didapatkan bahwa Prestasi belajar Fiqih siswa meningkat setelah model pembelajaran Discovery Learning diterapkan di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh. Hal ini dibuktikan dengan data hasil tes setelah proses pembelajaran menunjukkan persentase ketuntasan siswa 94 %. Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru untuk menerapkan metode discovery learning dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Berbagai masalah mengiringi pelaksanaan pendidikan dengan segala aspeknya dalam setiap jenjang dan jalurnya. Masalah tersebut senantiasa mengitari pembelajaran yang merupakan kegiatan utama dalam pendidikan. Tidak jarang masalah tersebut terabaikan dan tak kunjung mendapatkan solusi yang tepat sehingga target dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan menjadi suatu yang jauh dari harapan. Didalam buku Pembelajaran Akselerasi, Iif Khoiru Ahmadi mengatakan bahwa terdapat beberapa masalah pembelajaran disekolah yang antarlain: Materi Ajar yang tidak bermakna, Belajar hanya berisi ceramah yang membosankan, Guru hanya menyuapi (spoon feeding) siswa dengan pengetahuan yang bersifat superficial), Proses belajar bukan merupakan proses yang menyenangkan tapi malah sebaliknya menakutkan, (Iif Khoiru Ahmadi, 2011)

Dalam pengalaman penulis, masih sering menjumpai beberapa sekolah yang terdapat guru-guru yang masih menerapkan cara-cara konvensional dalam belajar termasuk disekolah tempat penulis melakukan penelitian. Sedangkan dewasa ini siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, guru harus bersikap variatif dalam melaksanakan proses KBM agar siswa tidak merasa jenuh dan

pencapaian tujuan pelajaran juga tidak menyentuh ranah kognitif saja, melainkan juga ranah afektif dan psikomotorik.

Guru merupakan salah satu pemegang kendali generasi bangsa, untuk itu guru dituntut untuk memiliki profesionalisme, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu mengembangkan suatu potensi yang terdapat didalam diri anak bangsa. Guru merupakan kunci untuk membuka perubahan. Guru profesional mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan capaian yang lebih baik. Dalam penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran juga tidak boleh monoton. Dalam proses KBM kadang dijumpai guru yang tidak mengindahkan metode pembelajaran dalam pelaksanaannya. Guru tidak sistematis dalam penyampaian materi sehingga siswa kurang mampu menyerap materi secara maksimal. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.

Dari pernyataan diatas, dapat dihubungkan pada pernyataan Abdul Mujib, Muhaimin (1995) yang menyatakan bahwa guru agama Islam memiliki peran yang merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang tersusun serta diakhiri dengan penilaian. Dan selain itu, guru juga sebagai pendidik, yang tidak hanya berperan sebagai pengajar yang transfer of knowledge, tetapi juga pendidik yang transfer of values, (Saipul Anwar, 2008). Dalam penelitian di sini yaitu dengan metode discovery learning peneliti fokus kepada prestasi belajar siswa, akan tetapi sangat diharapkan juga dapat menyentuh nilai pendidikannya bukan hanya pengetahuan pendidikannya saja.

Kondisi yang tercipta dalam model pembelajaran discovery learning peserta didik belajar lebih menyenangkan karena peserta didik diberi kebebasan untuk berkembang, dan menempatkan mereka sebagai subyek belajar untuk kreatif menemukan suatu konsep dengan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajaran dan kehidupan keseharian. Hal ini memungkinkan peserta didik lebih termotivasi dari dalam diri untuk belajar, dan apabila sering digunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam belajar memungkinkan peserta didik menguasai keterampilan dalam pemecahan masalah. *Discovery learning* tepat digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari, (Sari, D. R., Imamuddin, M., & Financhi, W., 2023) (Mutia, M., Isnaniah, I., Imamuddin, I., & Aprison, W., 2024).

Bedasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih"

METODE PENELITIAN

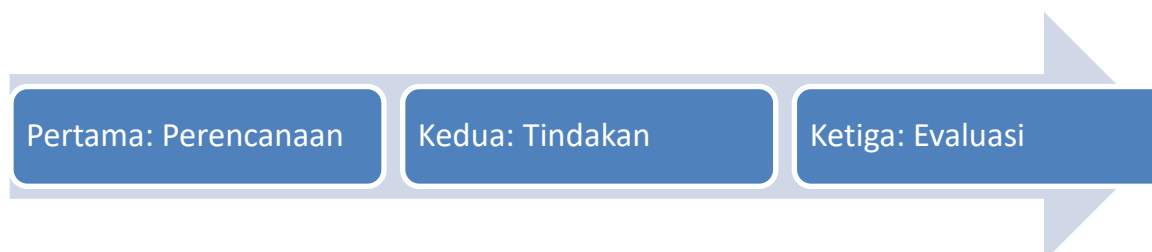
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (action research) yang bertujuan

untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan mempunyai fokus terapan, di mana peneliti mengumpulkan data berdasarkan pada metode kuantitatif maupun metode kualitatif atau bahkan kedua-duanya. Subyek penelitian adalah siswa kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh, dengan jumlah siswa 35 orang diantaranya 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Zakat Fitrah dengan model pembelajaran Discovery Learning untuk mengoptimalkan serta meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian dilakukan di MIN 9 Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan deskriptif persentase nilai yang diperlukan siswa kemudian dirata-rata untuk mengetahui keberhasilan individu dan keberhasilan klasikal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Data kualitatif, berupa data informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman, penguasaan materi siswa kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh terhadap pelajaran Fiqih materi Zakat Fitrah. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan ini adalah jika terdapat peningkatan prestasi belajar siswa setelah pembelajaran, apabila prestasi belajar telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran fiqih ini yaitu 80. Persentase ketuntasannya mencapai 90%.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melakukan tindakan, peneliti memberikan tes awal atau pretest kepada 35 orang siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning. Pretest dilaksanakan dengan memberikan 10 soal kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 9 siswa (26 %). Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 26 siswa (74 %), yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80. Dengan kategori nilai terendah adalah 40, sedangkan tertinggi adalah 80 dan rata-rata nilai pada uji pretes ini adalah 63. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa tergolong rendah.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka direncanakan pembelajaran dalam suatu tindakan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Tahapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini dapat dijelaskan seperti berikut:

Pertama: Membuat perencanaan

Guru menyusun perangkat pembelajaran pada sub materi tentang Zakat Fitrah dan ketentuannya. Adapun kegiatan perencanaan ini seperti: 1) Membuat media pembelajaran, 2) Mempersiapkan model pembelajaran, 3) Menyusun lembar observasi siswa dan guru, dan 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang terdiri dari 10 butir pilihan ganda.

Kedua: Melaksanakan tindakan

Guru melaksanakan Tindakan Kegiatan pembelajaran. adapun tahapannya adalah sebagai berikut: 1) Tahap Pendahuluan; a) Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa b) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, c) Guru memberikan apersepsi, d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari. 2) Tahap inti; a) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, b) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan, c) Siswa mengamati tayangan materi Zakat Fitrah dan ketentuannya melalui slide PPT power point dan video yang diperlihatkan, d) siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan Zakat Fitrah dan ketentuannya, e) Siswa mendiskusikan pertanyaan yang telah mereka buat secara berkelompok. f) Siswa untuk menggali informasi lebih dalam lagi di buku paket dan bacaan tentang materi Zakat Fitrah, g) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, h) guru mempersilahkan teman kelompok lain untuk memberikan tanggapan dari hasil presentasi siswa, i) Guru memberikan penguatan dan penjelasan terhadap hasil diskusi siswa, j) Siswa untuk mengerjakan LKPD yang telah disiapkan tentang materi Zakat Fitrah.

Setelah melaksanakan kegiatan inti, dilanjutkan dengan: 3) Tahap Penutup; a) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari, b) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), c) Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti, d) Melakukan penilaian hasil belajar, dan e) Mengajak semua siswa berdoa.

Ketiga: Evaluasi

Setelah guru memberikan perlakuan, selanjutnya dilakukan kegiatan Evaluasi. Guru memberikan soal tes yang akan dikerjakan oleh siswa. Yang diberikan sebanyak 10 soal pilihan ganda. Setelah selesai mengerjakan soal guru menyuruh siswa mengumpulkan kemudian menutup pelajaran.

Hasil belajar setelah dilakukan penelitian tindakan dengan menerapkan metode discovery learning pada pembelajaran fiqih materi Zakat Fitrah, diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah 33 siswa (94%), sedangkan siswa yang belum tuntas 2 siswa (6%) yang mana mereka belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 80. Dengan kategori nilai terendah 70, sedangkan nilai tertinggi 100 dan rata-rata nilai pada uji post test II adalah 88. Hal ini menunjukkan dari ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan minimal siswa sudah tergolong tinggi. Dengan demikian hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning di kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh mengalami peningkatan dan sudah mengalami ketuntasan dalam mempelajari materi Zakat Fitrah.

Berdasarkan uraian yang telah dikembangkan diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode Discovery Learning sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai Zakat fitrah.. Hal ini terbukti, karena metode Discovery Learning tidak membutuhkan biaya yang besar, hanya memerlukan kekompakan kelompoknya. Selain itu metode Discovery Learning membutuhkan persiapan yaitu guru harus berusaha untuk mengkondisikan kelas, sehingga *Discovery Learning* bisa aktif dan efektif. Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil penilaian sebelum dan setelah tindakan

No	Siklus	Jumlah Nilai	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra tindakan	2210	63	26 %
3	Setelah tindakan	3150	90	94%

Pembahasan seluruh siklus dan berdasarkan uraian yang telah dikembangkan diatas dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *Discovery Learning* sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran *discovery learning* mengembangkan siswa belajar secara aktif, (Siti Khasinah, 2021). Dalam pembelajaran siswa banyak terlibat secara aktif, (Heri Febri Yadi, Neviyarni, dan Herman Nirwana, 2022). Penggunaan *discovery learning* dalam pembelajaran dapat membedakan hasil kognitif sebelum dan setelah diterapkan *discovery learning*, (Paramita Candra Devi, Yusak Hudiyono, dan Widyatmike Gede Mulawarman, 2018). Dengan keterlibatan siswa secara aktif akhirnya dapat meningkatkan minat belajar siswa, (Sofyan, A., Imamuddin, M., & Ramli, E., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian didapati bahwa penggunaan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Fiqih. Selain itu model pembelajaran Discovery Learning juga dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran, terhadap siswa model pembelajaran discovery learning dapat membuat siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

REFERENSI

- Abdul Mujib, Muhaimin. (1993). *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: PT Trigenda Karya.
- Gina Rosarina , Ali Sudin, Atep Sujana, (2016). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1)
- Heri Febri Yadi, Neviyarni, dan Herman Nirwana, (2022).Discovery Learning Sebagai Teori Belajar Populer Lanjutan. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2).
- Iif Khoiru Ahmadi,dkk, (2011). Pembelajaran Akselerasi. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mutia, M., Isnaniah, I., Imamuddin, I., & Aprison, W. (2024). Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menggunakan Model Discovery Learning. *Innovative: Journal*

Of Social Science Research, 4(1), 10665–10677. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9133>

- Paramita Candra Devi, Yusak Hudyono, dan Widyatmike Gede Mulawarman, (2018). Pengembangan bahan ajar menulis teks prosedur kompleks dengan model pembelajaran discovery learning menggunakan media audio visual (video) di kelas xi sma negeri 1 samarinda. *DIGLOSSIA*, 1(2), 101–114
- Saipul Anwar, (200). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Grafindo Telindo.
- Sari, D. R., Imamuddin, M., & Financhi, W. (2023). Integration of Islamic Values in Mathematics Learning Using Models Discovery Learning in Junior High School. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam*, 1(2), 108-116.
- Siti Khasinah (2021). Discovery learning: definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan. *MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3).
- Sofyan, A., Imamuddin, M., & Ramli, E. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Kelas XI Pada Materi Trigonometri. *KOLONI*, 1(4), 306-312.